BAB II. BANGUNAN MONUMEN NASIONAL DAN OPINI MASYARAKAT

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pengertian Monumen

Monumen adalah patung maupun bangunan yang dibuat untuk mengingat seseorang, kejadian, atau bisa juga sebagai objek seni. Bangunan yang memiliki nilai lebih dari usianya ataupun yang merupakan bangunan bersejarah pun bisa dikatakan sebagai monumen. Istilah monumen dapat disamakan juga dengan tugu yang berupa tiang besar dan tinggi dibuat dengan batu sebagai tanda peringatan. Dahulu, di India tugu disebut stamba, sebuah tiang besar sebagai tanda peringatan pertama kali suatu suku mendirikan kampung. Di Palestina, Yakub mendirikan batu yang dibuat sebagai alas kepala ketika tidur, tempat itu dinamai Betel sebagai peringatan bahwa tempat itu merupakan pintu gerbang surga. Bagi suku Indian, mereka menyusun beberapa batu sampai tinggi sebagai tanda sebuah perkampungan dan kuburan kepala suku.

Robinete (1976) menjelaskan “di zaman Yunani kuno, monumen memiliki fungsi simbolik dan religi, dan sudah memperhatikan segi estetik, harmoni dan konsep *ideal beauty*. Sedangkan di zaman Romawi monumen lebih mempresentasikan ego seseorang (raja/penguasa), beberapa merupakan karya peringatan (*commemorative works*) seperti *the Arc of Constantine dan Trajan’s Column*” (h.14).

Salah satu contoh tugu yang kita kenal adalah Tugu Nasional yang sekarang biasa kita sebut Monas atau Monumen Nasional. Tugu ini dibangun di Ibu Kota Jakarta yang berdiri di Lapangan Merdeka. Presiden Soekarno sebagai penggagas membuat Monumen Nasional sebagai tanda atau simbol kebesaran Bangsa Indonesa dan dengan tujuan untuk mengenang perjuangan revolusi kemerdekaan dan mempertahankan semangat perjuangan rakyat Indonesia bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

II.1.2 Pengertian Informasi

Menurut Gordon B. Davis (1991) “Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang." (h.28).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi adalah hasil sekumpulan data atau berita yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung yang mempunyai nilai pengetahuan dan pembelajaran bagi penerimanya.

II.1.3 Jenis-Jenis Informasi

Terdapat 4 jenis informasi yang dapat di definisikan menurut Engkos Kosasih (2006), yaitu:

1. Informasi berdasarkan fungsi

   Adalah informasi yang berdasarkan materi dan kegunaan informasi yang bisa menambah suatu pengetahuan atau bisa disebut informasi edukatif, misalnya dalam peristiwa-peristiwa bencana, *tutorial*, kegiatan selebritis dan lain sebagainya
2. Informasi berdasarkan format penyajian

   Adalah sebuah informasi yang berdasarkan bentuk penyajian informasi. Informasi jenis ini, antara lain yaitu berupa foto, karikatur, lukisan, tulisan teks dan *audiovisual*
3. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa

   Adalah sebuah informasi yang berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung, yaitu sebuah informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri.
4. Informasi berdasarkan bidang kehidupan

   Adalah sebuah informasi yang berdasarkan, bidang-bidang kehidupan yang ada, misalnya pada pendidikan, olahraga, musik sastra, budaya, dan iptek

II.1.4 Tujuan Informasi

Menurut Engkos Kosasih (2006), tujuan informasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Untuk menyediakan sebuah berita yang akan dipakai dalam sebuah pengambilan keputusan
- Untuk membuat situasi menjadi tenang setelah mendengar kabar tersebut atau malah menjadi sebaliknya
- Untuk memberikan berita kepada orang yang mulanya tidak tahu sehingga orang tersebut mengerti atau memahaminya
- Untuk membantu seseorang dalam melaksanakan kegiatan atau tugasnya dari hari ke hari

II.1.5 Manfaat Informasi

Informasi bisa menjadi sangat beragam, baik dalam jenis, tingkatan maupun bentuk. Manfaat informasi bagi setiap orang berbeda-beda. Adapun manfaat dari informasi menurut Sutanta (2003) adalah :

1. Menambah Pengetahuan

   Adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
2. Mengurangi ketidakpastian pemakai informasi

   Informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga kemungkinan menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.
3. Mengurangi resiko kegagalan

   Adanya informasi akan mengurangi resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.
4. Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan

Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan akan menghasilkan keputusan yang lebih terarah.

5. Memberikan standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran, dan keputusan untuk menentukan, pencapaian sasaran, dan tujuan.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Sejarah Monumen Nasional

Untuk mengenang dan mengabadikan kebesaran perjuangan Kemerdekaan yang dikenal dengan Revolusi 17 agustus 1945 dan untuk membangkitkan semangat patriotisme generasi sekarang dan akan datang, maka dibangunlah suatu tanda peringatan yang berbentuk tugu yang kemudian diberi nama Monumen nasional. Tugu Monumen Nasional mempunyai ciri tersendiri yang melambangkan ciri khas Indonesia. Bentuk yang paling mencolok adalah tugu yang menjulang tinggi dan pelataran cawan yang luas mendatar. Di puncak tugu, api menyala tiada kunjung padam melambangkan semangat perjuangan bangsa Indonesia yang tak pernah surut berjuang sepanjang masa.

Jakarta dipilih sebagai tempat pembanguan Monumen Nasional karena kota Jakarta adalah Ibukota Republik Indonesia. Dan karena di Jakarta juga Bung Karno dan Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Lapangan Merdeka Jakarta disepakati sebagai lokasi dibangunnya Tugu Monumen Nasional. Mengingat luas areanya cukup ideal dan juga memilik nilai sejarah, dimana pada tanggal 19 September 1945 ratusan ribu rakyat Indonesia tanpa gentar menghadapi ancaman tentara Jepang untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia sudah merdeka.

Gagasan awal pembangunan Monumen Nasional muncul setelah sembilan tahun kemerdekaan Indonesia. Selang beberapa hari setelah ulang tahun Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1954, dibentuklah Panitia Tugu Nasional yang dipimpin oleh Sarwoko Martokusumo, S.Suhud selaku penulis, Sumari Prawirosudirdjo selaku bendahara dan dibantu oleh 4 orang anggota masing-masing Supeno, K.S Wiloto, E.F Wenas, dan Sudiro. Tugas panitia adalah

mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembangunan Monumen Nasional yang akan didirikan di Lapangan Medan Merdeka, Jakarta. Termasuk mengumpulkan biaya pembangunan yang harus dikumpulkan dari masyarakat sendiri.

Adapun maksud dan tujuan pembangunan Monumen Nasional ini adalah :

- Memperingati dan mengabadikan nilai-nilai perjuangan bangsa dan proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945.
- Mencerminkan jiwa perjuangan dalam menegakkan semangat dan keagungan Revolusi Kemerdekaan Republik Indonesia.
- Memberikan inspirasi dan mendidik generasi sekarang dan akan datang mengenai arti kebesaran perjuangan, kepribadian, kebudayaan dan martabat Bangsa Indonesia.
- Memperkenalkan Tugu Monumen Nasional kepada dunia Internasional secara keseluruhan sebagai salah satu unsure objek wisata.

Setelah sayembara pertama belum ada rancangan yang memasuki kriteria, maka dibuat panitia baru yang diketuai langsung oleh Presiden Soekarno dan sayembara kedua dilakukan pada tanggal 10 Mei 1960. Ada lima kriteria yang harus dipenuhi untuk bangunan Tugu Monumen Nasional, antara lain :

1. Tugu harus memenuhi ketentuan apa yang dinamakan Nasional.
2. Tugu harus menggambarkan dinamika dan berisi kepribadian Indonesia serta mencerminkan cita-cita Bangsa Indonesia.
3. Tugu harus melambangkan dan menggambarkan api yang berkobar di dalam dada Bangsa Indonesia.
4. Tugu harus menggambarkan hal yang sebenarnya bergerak, meskipun tersusun dari benda mati.
5. Tugu harus dibuat dari benda-benda yang tidak cepat berubah dan tahan berabad-abad.

Sayembara kedua mengalami hal yang serupa seperti sayambara pertama, dari 136 gambar yang masuk tidak ada rancangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan

panitia. Akhirnya Presiden Soekarno menunjuk beberapa arsitek ternama yaitu Soedarsono dan Ir. F Silaban untuk masing-masing membuat gambar rancangan Tugu Monumen Nasional. Dan Rancangan gagasan yang dibuat oleh Soedarsono dianggap memenuhi syarat.



Gambar II.1 Miniatur rancangan Monumen Nasional
Sumber : http://www.lahiya.com/wp-content/uploads/2015/12/monas-gagasan-soekarno.jpg
(Diakses pada 11/11/2016)

Monumen Nasional dibangun melalui 3 (tiga) tahap utama, tahap awal pada tahun 1961-1962 secara resmi pembangunan dimulai tanggal 17 Agustus 1961 bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia. Presiden Soekarno secara simbolis menancapkan pasak beton pertama. Total pasak beton yang ditanam berjumlah 284 yang menjadi pondasi utama Monas. Sedangkan 360 pasak beton ditanam sebagai pondasi Museum Nasional. Seluruh pembangunan pondasi selesai bulan Maret 1962 dan pembangunan dinding museum selesai pada Oktober 1962. Pembangunan tahap kedua sempat tertunda karena adanya pemberontakan dalam negeri yang dikenal dengan peristiwa G 30 S PKI, namun akhirnya pembangunan tetap dapat berlangsung selama kurang lebih 2 tahun dari 1966 sampai 1968. Dan tahap ketiga berlangsung pada tahun 1969 sampai 1976 dengan menambahkan adegan sejarah bangsa Indonesia secara visual dalam

bentuk tiga dimensi atau diorama yang terdapat di dinding sebelah timur, selatan barat dan utara ruang museum sejarah.

II.2.2 Fasilitas Monumen Nasional

Monumen Nasional memiliki beberapa fasilitas diantaranya:

- Ruang Museum Sejarah

  Ruangan ini terletak 3 meter dibawah halaman Tugu Monumen Nasional, sedangkan atap Museum terletak 5 meter diatas halaman Tugu. Luas ruangan ini 80 x 80 meter dan tinggi langit-langit 8 meter. Seluruh dinding, tiang dan lantai berlapis marmer dan pada keempat sisi dinding masing-masing terdapat 12 buah jendela kaca (diorama). Dari masing-masing jendela kaca itu di pertunjukkan adegan visual berbentuk tiga dimensi, tentang peristiwa sejarah bangsa Indonesia yang di awali dengan gambaran kehidupan masyarakat Indonesia purba, Indonesia pada jaman kerajaan, Indonesia pada jaman penjajahan, perjuangan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia hingga masa pembangunan di jaman Orde Baru.



Gambar II.2 Ruang Museum Sejarah
Sumber pribadi

- Ruang Kemerdekaan

  Ruang kemerdekaan berada di dalam Cawan Tugu Monumen Nasional. Ruang Kemerdekaan ini berbentuk *amphitheater* tertutup dimana para pengunjung bisa duduk dengan tenang untuk merenungkan hikmah kemerdekaan Bangsa

Indonesia. Pada keempat dinding yang berada di tengah ruangan ini terpasang empat buah atribut Kemerdekaan Bangsa Indonesia, yaitu:

a. Dinding sebelah Timur terdapat Teks Proklamasi RI
b. Dinding sebelah Utara terdapat peta wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terbuat dari perunggu dan dilapisi emas murni.
c. Dinding sebelah barat terdapat terdapat lemari berbentuk pintu gapura yang terbuat dari perunggu ukir berlapis emas murni. Didalamnya terdapat peti kaca untuk menyimpan naskah proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
d. Dinding sebelah selatan terdapat Lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia berbentuk Bhineka Tunggal Ika yang mengandung Ideologi Negara Pancasila.



Gambar II.3 Ruang Kemerdekaan
Sumber pribadi

- Pelataran Cawan

  Pelataran cawan berbentuk segi empat yang melingkari badan Tugu Monumen Nasional. Pelataran cawan ini berukuran 45 x 45 meter dan berada di ketinggian 17 meter. Dari pelataran cawan ini pengunjung dapat melihat keindahan Taman Merdeka.



Gambar II.4 Pelataran Cawan
Sumber pribadi

- Pelataran Puncak Tugu Monumen Nasional

  Pelataran puncak Tugu Monumen Nasional terletak pada ketinggian 115 meter yang berukuran 11 x 11 meter. Dari pelataran ini pengunjung dapat menikmati panorama Ibu Kota Jakarta. Dengan menggunakan elevator berkapasitas 11 orang.



Gambar II.5 Pelataran Puncak Tugu Monas
Sumber pribadi

- Patung Diponegoro

  Keberadaan Patung Diponegoro dibagian Utara Taman Medan Merdeka menambah keagungan dan keanggunan tersendiri terhadap bangunan Tugu Monumen Nasional. Patung yang dibuat pemahat Italia Prof.Cobertaldo ini adalah sumbangan Konsul Jendral Kehormatan Indonesia, Dr. Mario Pitto

sebagai penghargaan dan tanda terimakasih serta kekagumannya terhadap Bangsa Indonesia.



Gambar II.6 Patung Diponegoro
Sumber pribadi

II.2.3 Pesan dan Makna dalam Monumen Nasional

Presiden Soekarno sebagai penggagas pembangunan Monumen Nasional ini memiliki beberapa maksud dan tujuan agar generasi penerus bangsa Indonesia mengerti tentang sejarah dan tidak melupakan sejarah begitu saja.

Beberapa makna dari pembangunan Monumen Nasional ini diantaranya:

- Sebagai Identitas bangsa

  Saat itu bangsa Indonesia belum mempunyai satu simbol bangunan yang bisa mencitrakan keberadaan Indonesia di peta dunia. Sebagaimana Perancis dengan Menara Eiffel, Inggris dengan Jam Big Ben dan Amerika dengan patung liberty.
- Media pencerita sejarah bangsa

  Banyak pelajaran yang sangat menarik untuk diketahui oleh semua generasi muda, seperti mendengar teks proklamasi yang dibacakan Presiden Soekarno. Dan diorama perjalanan bangsa Indonesia dari jaman purba sampai orde baru.
- Penyemangat bangsa

  Nyala api emas yang tak pernah padam yang terdapat dari atas Monas seolah menjadi penyemangat anak bangsa untuk terus membangun dan memajukan Indonesia.

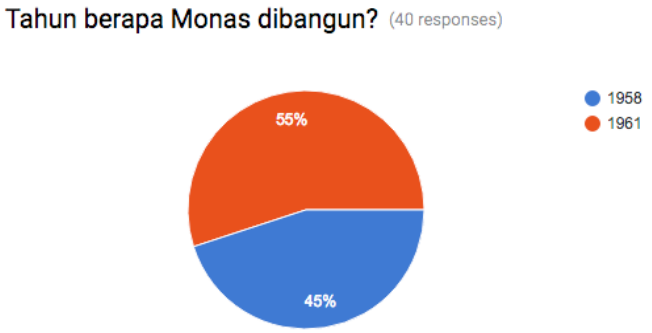
II.3 Analisa

Pengetahuan tentang informasi yang terkait dengan Monumen Nasional, sesuai hasil observasi dengan menggunakan kuesioner *online* yang telah dilakukan berikut ini mengenai seberapa tahu masyarakat tentang Monumen Nasional seberapa menarik Monumen Nasional di mata masyarakat, dan apa arti Monumen Nasional di mata masyarakat, dapat dilihat dari data berikut:



Gambar II.7 Presentase masyarakat yang pernah mengunjungi Monas
Sumber pribadi

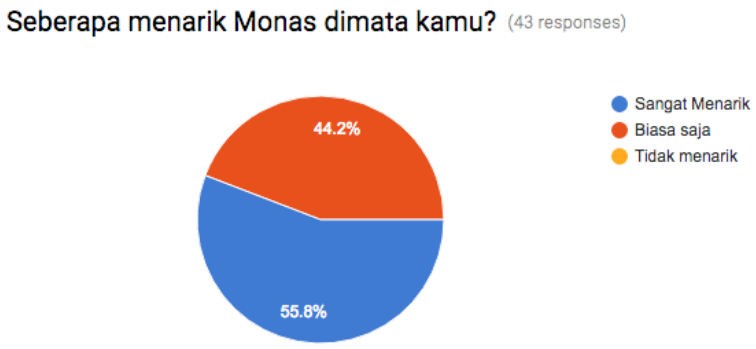
Dapat dilihat dari grafik diatas, 85.4% masyarakat pernah berkunjung ke Monas., sementata 14.6% belum pernah mengunjungi Monas.



Gambar II.8 Presentase masyarakat tentang tahun Monas dibangun
Sumber pribadi

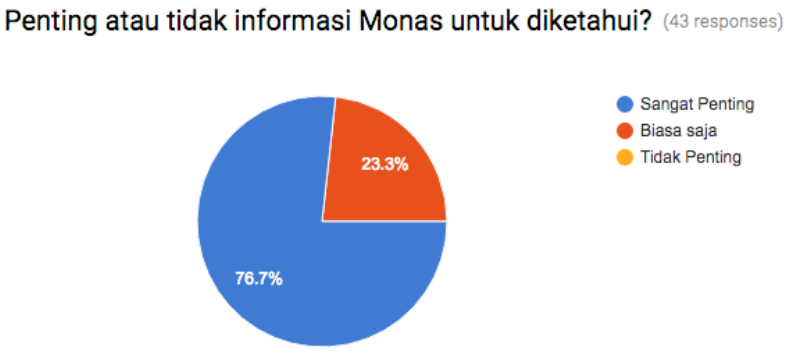
Dari data diatas, sebanyak 45% tidak mengetahui tahun Monas berdiri, sedangkan 55% mengetahuinya.

Gambar II.9



Presentase masyarakat tentang seberapa menarik Monas
Sumber pribadi

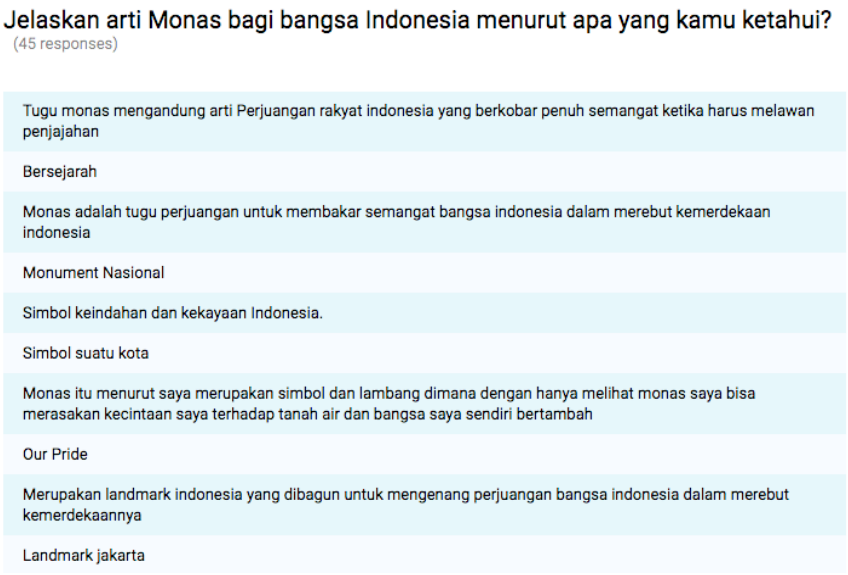
Dari data diatas, sebanyak 44.2% mengakui tidak terlalu tertarik dengan Monas, sedangkan 55.8% mengaku tertarik.



Gambar II.10 Presentase masyarakat tentang Pentingnya Informasi Monas
Sumber pribadi

Dari data diatas, sebanyak 76.7% merasa informasi tentang Monas itu penting, sementara 23.3% mengaku biasa saja.

Dari pertanyaan tentang arti Monas bagi bangsa Indonesia menurut masyarakat, banyak yang mengetahui arti Monas itu sendiri, namun tidak sedikit juga masyarakat yang belum mengetahuinya. Berikut adalah hasil dari pertanyaan tentang arti Monas yang masyarakat ketahui :



Gambar II.11 Opini masyarakat tentang arti Monumen Nasional
Sumber pribadi

Maka dapat disimpulkan, dari jawaban dan opini sebagian masyarakat tentang informasi mengenai Monas, masih cukup banyak yang belum mengetahui sejarah tentang Monas, apa pesan yang terkandung dalam Monas, bahkan beberapa menganggap Monas itu tidak menarik dan sebagian kecil menganggap informasi tentang Monas tidak terlalu penting.

II.4 Resume

Dengan demikian, dari pengertian dan pemaparan data-data diatas, dapat disimpulkan bahwa Monumen Nasional adalah tempat wisata sejarah bangsa Indonesia, simbol revolusi kemerdekaan dan semangat perjuangan bangsa Indonesia. Namun pada faktanya, beberapa masyarakat masih cenderung menganggap Monumen Nasional itu biasa saja dan mengaku tidak terlalu penting untuk mengetahui lebih dalam tentang Monumen Nasional. Maka dari itu, untuk mengembalikan tujuan awal Presiden Soekarno sebagai penggagas Monumen Nasional maka diperlukan media informasi yang menarik seperti media *audiovisual* agar semakin banyak masyarakat yang menghargai warisan dari simbol perjuangan bangsa Indonesia dan menyadari pesan yang terkandung pada Monumen Nasional ini agar bangsa kita semakin maju dan berkembang dengan semangat kemerdekaan seperti yang diharapkan oleh Presiden Soekarno.